

**UPAYA PENINGKATAN KEMAMPUAN MEMBACA AL-QUR'AN
MELALUI PENGENALAN HURUF HIJAIYAH MENGGUNAKAN
METODE QO'IDAH BAGHDADIYAH MA'A JUZ 'AMMA (TURUTAN)
DI KELAS 1A MI MA'ARIF NU 01 TRITIKULON
TAHUN PELAJARAN 2015/2016**

A. Adibudin Al Halim dan Wida Nurul 'Azizah
Dosen Pendidikan Agama Islam (PAI) dan Dosen Fak. Tarbiyah
Institut Agama Islam Imam Ghazali (IAIG) Cilacap
a.adibudin@gmail.com dan widanurulazizah@gmail.com

Abstak

Perkembangan sumber daya manusia berhubungan dengan upaya peningkatan di semua lembaga pendidikan. Untuk itu diperlukan upaya pengkajian semua unsur pada dunia pendidikan dan pengajaran agar serasi, terarah dan relevan dengan segala kebutuhan jangka pendek dan jangka panjang. Pada era komunikasi global, diperlukan sumber daya manusia yang handal dalam penguasaan ilmu pengetahuan dan teknologi, serta beriman dan taqwa.

Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam al-Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alphabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Menurut bahasa huruf artinya mata, tepi sesuatu ujung, sedangkan menurut istilah adalah suara yang berpegang atau tertekan pada Makhrajnya.

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk melihat tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran.

Kata Kunci: Hijaiyah. Makhorijul Huruf, Juz Amma

A. Pengertian Peningkatan Kemampuan membaca Al-Qur'an

Peningkatan berasal dari kata tingkat yang kemudian mendapat awalan pe dan akhiran an, tingkat berarti lapis dari sesuatu yang bersusun atau berlinggeng-linggeng seperti lantai yang ketinggian, linggeng ruma, tumpuan pada tangga. Meningkatkan artinya menaikkan derajat, taraf, mempertinggi, memperhebat diri. Peningkatan adalah proses, cara, perbuatan, meningkat.¹

Kemampuan membaca yang dimaksud adalah pemahaman seseorang pada bacaan yang dibacanya. Membaca adalah melihat tulisan dan mengerti dan dapat melisankan apa yang tertulis didalam buku itu. Membaca juga dapat diartikan kunci pertama dasar pembelajaran Al-Qur'an pada anak.² Al-Qur'an menurut Syafi'i adalah nama asli dan tidak pernah dipungut dari kata lain. Kata tersebut khusus dipakai untuk menjadi nama firman Allah SWT yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw. Menurut Al-Farra Al-Qur'an berasal dari kata *al-qara'in* jamak dari *qorinah* yang berarti kawan, sebab ayat-ayat yang terdapat didalamnya saling membenarkan dan menjadi kawan antara yang satu dan yang lain. Menurut Asy'ari Qur'an berasal dari *qarana* yang berarti menggabungkan, sebab surat-surat dan ayat-ayat Al-Qur'an telah digabungkan antara yang satu dengan yang lain menjadi satu.³ Al-Qur'an menurut pandangan dan keyakinan kaum muslim adalah kalam Allah yang diturunkan kepada Nabi Muhammad Saw.⁴

Peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an yang peneliti maksud adalah meningkatnya kemampuan membaca Al-Qur'an siswa kelas IA MI Maarif

¹W.J.S Poerwadarminta, Kamus Umum Bahasa Indonesia, Balai Pustaka, Jakarta.2007. hlm. 1281

² <http://irvanadilla.blogspot.co.id/2011/05/peningkatan-kemampuan-membaca-indah.html?m=1>

³ Athaillah, *Sejarah Al-Qur'an Verifikasi Tentang Otentisitas al-Qur'an*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010. hlm.12

⁴ Athaillah, *Ibid.* hlm.39

NU 01 dari yang belum sesuai KKM menjadi sesuai dengan KKM yang telah ditentukan.

B. Pengukuran Pencapaian Hasil Belajar

1. Penilaian Hasil Belajar

Penilaian hasil belajar merupakan komponen penting dalam kegiatan pembelajaran. Penilaian dalam program pembelajaran merupakan salah satu kegiatan untuk melihat tingkat pencapaian kurikulum dan berhasil tidaknya suatu proses pembelajaran. Proses pembelajaran melibatkan dua subyek, yaitu guru dan siswa akan menghasilkan suatu perubahan pada diri siswa sebagai hasil dari kegiatan pembelajaran. Perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari kegiatan pembelajaran bersifat non-fisik seperti perubahan sikap, pengetahuan maupun kecakapan.

Berbagai perubahan yang terjadi pada diri siswa sebagai akibat dari pembelajaran dapat dibedakan menjadi dua, yaitu *output* merupakan kecakapan yang dikuasai siswa yang segera dapat diketahui setelah mengikuti berbagai rangkaian proses pembelajaran dan *outcome* merupakan prestasi sosial siswa dalam masyarakat, dimana siswa mampu mengatasi berbagai macam permasalahan maupun tantangan hidup, mampu melihat dan mengambil peluang yang ada dalam lingkungan hidupnya yang pada akhirnya siswa diharapkan mampu eksis dan sukses dalam hidup bermasyarakat baik dalam lingkup lokal, regional, nasional maupun internasional.⁵

2. Tes

⁵Eko Putro Widoyoko, *Evaluasi Program Pembelajaran Panduan Praktis Bagi Pendidik dan Calon Pendidik*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar 2010. Hlm. 29

Tes merupakan salah satu alat untuk melakukan pengukuran, yaitu alat untuk mengumpulkan informasi karakteristik suatu obyek. Menurut Djemari, tes adalah salah satu cara untuk menaksir besarnya kemampuan seseorang secara tidak langsung, yaitu melalui respons seseorang terhadap stimulus atau pertanyaan.⁶

C. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kemampuan Membaca Al-Qur'an

1. Faktor-faktor yang mempengaruhi membaca al-Qur'an.

Banyak faktor yang mempengaruhi kemampuan membaca. Faktor-faktor itu antara lain:

1) Tingkat intelegensi membaca

Intelegensi adalah kecakapan yang terdiri dari tiga jenis yaitu kecakapan untuk menghadapi dan menyesuaikan kedalam situasi yang dengan cepat dan efektif, mengetahui atau menggunakan konsep-konsep yang abstrak secara efektif, mengetahui relasi dan mempelajarinya dengan cepat. Dua orang yang tingkat intelegensinya berbeda, sudah pasti akan berbeda pula hasil dan kemampuan membacanya.

a. Kemampuan bahasa

Yang dimaksud ialah menguasai bahasa yang dipergunakan. Apabila seseorang menghadapi bacaan yang bahasanya tidak pernah didengarnya, maka akan sulit memahami teks bacaan tersebut. Penyebabnya karena keterbatasan kosakata yang dimilikinya.

b. Sikap dan minat

⁶Ibid. Hlm. 45

Sikap biasanya ditunjukkan oleh rasa senang dan tidak senang. Sedangkan minat merupakan kecenderungan dan kegairahan yang tinggi atau keinginan yang besar terhadap sesuatu.

c. Kebiasaan membaca

Kebiasaan membaca yang dimaksud adalah apakah seseorang tersebut mempunyai tradisi membaca atau tidak. Tradisi ini ditentukan oleh banyak waktu atau kesempatan yang disediakan oleh seseorang sebagai kebutuhan

d. Keadaan membaca

Tingkat kesulitan yang dikupas, aspek perwajahan atau desain halaman buku, besar kecilnya huruf dan jenisnya juga dapat mempengaruhi proses membaca. Motivasi menurut Sumadi Suryabrata adalah keadaan yang terdapat dalam diri seseorang yang mendorongnya untuk melakukan aktifitas tertentu guna pencapaian suatu tujuan.

e. Pengetahuan tentang cara membaca

Seseorang akan kesulitan dalam menangkap isi bacaan jika tidak memiliki pengetahuan tentang membaca.

f. Labilnya emosi dan sikap

Keadaan emosi yang berubah akan mempengaruhi dalam membaca seseorang

g. Pengalaman yang dimiliki

Sebelum proses membaca dalam sehari-hari pada hakekatnya merupakan modal pengetahuan untuk pemahaman berikutnya.

h. Kemampuan membaca Al-Qur`an.

Diantara kemampuan membaca Al-Qur`an siswa adalah:

a) Identifikasi Huruf

Maksudnya adalah cara belajar membaca Al-Qur`an yang pertama wajib diketahui anak adalah dapat membaca huruf-huruf hijaiyah dan dapat melafalkan dengan terang dan jelas sehingga ketika membaca Al-Qur`an bisa Fasih.⁷

b) Makharijul Huruf

Dalam membaca Al-Qur`an sebaiknya anak terlebih dahulu mampu membedakan bunyi huruf hijaiyah yang hampir sama, yaitu tempat-tempat keluar huruf ketika membunyikannya. Yang mana banyaknya semua berjumlah 19 buah, terbagi dalam 5 mawadhi (maudhi-maudhi) itu, ialah tempat letaknya makhraj-makhraj. Diantaranya adalah: 1) maudhi'-jauf yang artinya tempat makhraj yang terletak di rongga mulut, 2) maudhi'halq (terletak direkungan), 3) maudhi'-lisan (terletak di lidah), 4) maudhi'-syafatain (terletak di dua bibir), 5) maudhi'-khaisyum (terletak di pangkal hidung).⁸

c) Tajwid

Yang dimaksud tajwid yaitu ilmu yang dipergunakan untuk mengetahui tempat keluarnya huruf (makhraj), dan sifat-sifatnya serta bacaan-bacaannya.⁹ Ilmu pengetahuan cara membaca Al-Qur`an dengan baik tertib menurut Makhrajnya, panjang pendeknya, tebal tipisnya, berdengung atau tidaknya, irama dan nadanya secara benar dan tartil.¹⁰

⁷Q. Surasman, *Metode Al-Bayan, Cara Cepat Membaca Al-Qur'an*, 2002

⁸ Ismail Tekan, *Tajwid Al-Qur'anul Karim*, Jakarta: Al Husna Baru. 2006. hlm. 21

⁹ Achmad Sunarto. *Tajwid Lengkap dan Praktis*, Jakarta: Bintang Terang. hlm. 6

¹⁰ Ismail Tekan, *Ibid.* hlm. 69

- 2) Selain faktor-faktor yang berpengaruh terhadap proses membaca yang diuraikan diatas, dalam proses membaca juga terdapat hambatan-hambatan seperti:
 - a. Kurang bisa berkonsentrasi membaca yang disebabkan oleh:
 - a) Pada dasarnya memang kurang bisa konsentrasi.
 - b) Kesehatan yang sedang terganggu.
 - c) Suasana hati yang tidak senang.
 - d) Keadaan lingkungan yang tidak mendukung.
 - b. Daya tahan membaca cepat berkurang yang disebabkan oleh:
 - a) Posisi badan yang salah.
 - b) Lampu atau penerangan yang tidak mendukung.
- 3) Beberapa adab dalam membaca Al-Qur'an¹¹:

- a. Niat membaca dengan ikhlas.

HR. Bukhari Muslim, *Rasulullah SAW bersabda: Segala amal itu tergantung niatnya, dan setiap orang hanya mendapatkan sesuai niatnya.*

- b. Membaca Ta'awudz dan Basmallah

Salah satu etika dalam membaca al-Qur'an adalah diawali dengan membaca *ta'awudz* dan *basmallah*. Hal ini penting dilakukan agar ketika membaca al-Qur'an kita mendapatkan perlindungan Allah dari gangguan syaitan yang terkutuk.

- c. Sebaiknya dalam keadaan berwudhu

Adab membaca al-Qur'an lainnya adalah hendaknya setiap orang yang membaca al-Qur'an dalam keadaan suci. Sebagai bentuk penghormatan kepada kitab suci al-Qur'an sebagai firman Allah SWT.

¹¹ Amirullah Syarbini & Sumantri Jamhari, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Bandung:2012.hlm.53-66

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

d. Membaca dengan tartil

Diantara keistimewaan membaca al-Qur'an adalah seni yang mampu memikat hati orang-orang yang beriman, hendaklah ketika membaca al-Qur'an dengan tartil

e. Menutup aurat

Membaca al-Qur'an merupakan ibadah kepada Allah SWT, hendaknya ketika membaca al-Qur'an dengan menutup aurat. Hal ini dilakukan sebagai bentuk penghormatan kepada Allah SWT sebagai *Rabbul'alamin* dan dalam rangka menghormati al-Qur'an sebagai kitab suci umat Islam.

f. Sujud Tilawah

Al-Qur'an merupakan salah satu tanda kebesaran Allah bagi umat manusia. Kandungan ayat suci Al-Qur'an akan mengantarkan manusia bahwa tidak ada yang Maha Agung dan Maha Kuasa selain dari Allah. Dalam al-Qur'an terdapat ayat-ayat yang menggambarkan ketundukkan manusia pada Allah Yang Maha Agung. Ayat tersebut dinamakan ayat *sajadah*.

g. Membaca do'a khatamul Qur'an

Diantara adab membaca al-Qur'an lainnya adalah membaca do'a setelah kita mengkhataamkan al-Qur'an. Ini sebagai bentuk penghargaan kepada Allah agar nilai dan ajaran di dalam Al-Qur'an bisa diaplikasikan dalam kehidupan sehari-hari, selain itu tujuan membaca khatamul Qur'an adalah sebagai bentuk harapan agar kita mendapatkan keberkahan dan bimbingan dari Allah melalui al-Qur'an.

Dari uraian diatas dapat ditarik kesimpulan bahwa dalam pembacaan Al-Qur'an juga ada beberapa aturan sehingga dalam pembacaan Al-Qur'an

dapat memberi syafaat pengertian Al-Qur'an didasarkan dari segi bahasa merupakan bentuk masdardari kata qara'a (Fi'il madi) yang berarti bacaan, dengan arti ism al-maf'ul, yaitu maqr'u yang artinya dibaca. Seperti terdapat dalam surat Al-Qiyaamah ayat 75:17-18

﴿ ١٧ ﴾ إِنَّ عَلَيْنَا جَمْعَهُ وَقُرْآنَهُ

﴿ ١٨ ﴾ فَإِذَا قُرِئَهُ فَاتَّبِعْ قُرْآنَهُ

Sesungguhnya atas tanggungan kamilah mengumpulkannya (di dadamu) dan (membuatmu pandai) membacanya. Apabila kami Telah selesai membacaknya Maka ikutilah bacaannya itu. (Q.S. Al-Qiyaamah(75): 17-18)

Al-Qur'an adalah mu'jizat Nabi Muhammad yang bersifat abadi. Tidak akan hilang dengan berlalunya masa dan tidak akan mati dengan wafatnya Rasulullah. Jadi Al-Qur'an mempunyai arti yang bersifat universal dan kebenaran isinya adalah mutlak.

D. Pengenalan Huruf Hijaiyah Menggunakan Metode Baghdadiyah

Mengenal yang dimaksud penulis adalah mengenal huruf hijaiyah yaitu mampu mengucapkan dan mengungkapkan kembali secara lisan pada semua huruf hijaiyah sebagai aplikasi mengenal huruf hijaiyah. Huruf hijaiyah merupakan huruf penyusun kata dalam al-Qur'an. Seperti halnya di Indonesia yang memiliki huruf alphabet dalam menyusun sebuah kata menjadi kalimat, huruf hijaiyah juga memiliki peran yang sama. Menurut bahasa huruf artinya mata, tepi sesuatu ujung, sedangkan menurut istilah adalah suara yang berpegang atau tertekan pada Makhrajnya.

Huruf hijaiyah dibagi menjadi dua jenis, yaitu:

1. Huruf asliyah

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)

Huruf asliyah adalah huruf yang asli dengan jumlah 29 huruf (dari huruf alif sampai dengan ya)

ابتثجحخدذرزسشصضطظعغفقكلمنوهلاءي

2. Huruf Far'iyah

Huruf far'iyah adalah huruf yang keluaranya dari dua makhraj huruf asliyah dan pengucapannyapun dari dua pengucapan huruf asliyah. Huruf far'iyah dibagi menjadi 8 buah, yaitu:

- a. Huruf hamzah musahhalah
 - 1) Ada yang keluar dari hamzah dan alif
 - 2) Keluaranya dari hamzah dan ya
 - 3) Keluar dari antara hamzah dan wawu
- b. Huruf alif mumalah
- c. Huruf shodmusyammah
- d. Huruf ya'musyamah
- e. Huruf alif mufakhkhomah
- f. Huruf lam mufakhkhomah
- g. Huruf nun mufakhkhomah
- h. Huruf mim musakkana¹²

Metode (method), secara harfiah berarti cara. Selain itu metode atau metodik berasal dari bahasa Greeka, metha, (melalui atau melewati), dan hodos (jalan atau cara), jadi metode bisa berarti jalan atau cara yang harusArti harfiah "Metode" berasal dari Yunani Methodos, Meta artinya menuju, melalui, sesudah, mengikuti, dan Hodos artinya jalan, cara atau arah. Istilah Yunani ini berasal dari dari bahasa

¹²<http://onta01.blogspot.co.id/2014/07/mengenal> dan memahami arti huruf.html?m=

latin *methodus*. Arti luas metode adalah cara bertindak menurut system atau aturan tertentu lalui untuk mencapai tujuan tertentu.¹³

Secara umum atau luas metode atau metodik berarti ilmu tentang jalan yang dilalui untuk mengajar kepada anak didik supaya dapat tercapai tujuan belajar dan mengajar. Metode mengajar adalah cara-cara pelaksanaan dari pada murid-murid di sekolah. Metode adalah cara sistematis yang digunakan untuk mencapai tujuan.

Metode adalah prosedur atau cara yang ditempuh untuk mencapai tujuan tertentu. Kemudian ada satu istilah lain yang erat kaitannya dengan dua istilah ini, yakni teknik yaitu cara yang spesifik dalam memecahkan masalah tertentu yang ditemukan dalam melaksanakan prosedur.

Metode turutan adalah istilah yang digunakan oleh orang Jawa untuk menyebut pembelajaran membaca Al-Qur'an menggunakan buku Qo'idah Baghdadiyah ma'a Juz 'amma. Buku ini dimulai dari pengenalan huruf hijaiyah, huruf yang berharokat, huruf bersambung dan berlanjut ke suratan pendek.

Menurut K. Mudzofir, turutan adalah dimana adanya huruf hijaiyah dibaca secara berulang-ulang dan berturut-turut. Muhammad Ihsanudin, turutan merupakan pondasi untuk mengawali belajar membaca al-Qur'an dengan tepat dan jelas. Panjang pendek suratan dibagi dari awal huruf hijaiyah dan semua do'a-do'a berawal dari membaca tingkat yang rendah (huruf hijaiyah) ke tingkat yang lebih tinggi (huruf sambung).¹⁴

K.H Abas Sulaeman, asal mula dikatakan turutan berawal dari Qo'idah Baghdadiyah ma'a Juz 'amma yang dibaca secara berturut-turut

¹³Sudarto, metodologi penelitian Filsafat, Jakarta, PT Raja Grafindo Persada 1997. Hal.41

¹⁴ Wawancara dengan Bpk. Mudzofir, tanggal 25 Maret 2016

atau berulang-ulang untuk mengetahui huruf hijaiyah dan melanjutkan kejenjang berikutnya, dan menurut beliau turutan sudah turun-temurun dan di ajarkan oleh Wali Songo.¹⁵

Pengenalan huruf hijaiyah dengan metode turutanakan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan secara tidak langsung akan menambah perbendaharaan kata bagi anak karena anak mengetahui dan mengenal huruf hijaiyah yang belum pernah ditemukan pada diri mereka.

Penguasaan kosakata dengan menggunakan metode turutan diharapkan dapat mengembangkan kemampuan berbahasa dan menambah perbendaharaan kata serta dapat memberikan kontribusi pada guru untuk meningkatkan pembelajaran sehingga dapat mencapai tujuan pembelajaran secara efektif dan efisien

Jadi yang dimaksud dengan pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode turutan adalah guru mengajarkan Al-Qur'an (huruf hijaiyah) dengan cara mengulang-ulang bacaan huruf sampai siswa benar-benar mengenal dan menghafal huruf hijaiyah tersebut.

E. Standard dan Kompetensi Dasar Belajar Baca dan Tulis Al-Qur'an Kelas I A MI Maarif NU 01 Trtihkulon

1. Semester I

a. Memahami huruf hijaiyah dan tanda bacanya

Kompetensi Dasarnya adalah:

- 1) Mengidentifikasi huruf hijaiyah dan tanda bacanya
- 2) Membaca huruf-huruf hijaiyah sesuai makhrajnya
- 3) Menulis huruf-huruf hijaiyah dengan benar

¹⁵ Wawancara dengan K.H Abas Sulaeman, tanggal 30 Maret 2016

- 4) Mengetahui cara merangkai tiga huruf
- 5) Mengetahui cara mengurai tiga huruf
- 6) Mengetahui cara membaca kata bertanda baca
- 7) Menuliskan kata bertanda baca

2. Semester II

- a. Memahami huruf-huruf hijaiyah dan tanda bacanya

Kompetensi Dasarnya adalah:

- 1) Mengidentifikasi tanda baca tasydid
- 2) Membaca dan menulis huruf-huruf hijaiyah dengan tanda baca tasydid
- 3) Mengidentifikasi huruf-huruf hijaiyah bersambung dan tanda bacanya.
- 4) Membaca huruf hijaiyah bersambung sesuai makhrajnya.
- 5)

F. PENUTUP

1. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang penulis lakukan dapat disimpulkan bahwa secara keseluruhan peningkatan kemampuan membaca Al-Qur'an melalui pengenalan huruf hijaiyah menggunakan metode Qi'idah Baghdadiyah di MI Ma'arif NU 01 Tritih kulon Kecamatan Cilacap Utara Kabupaten Cilacap Tahun Pelajaran 2015/2016, prestasi atau kemampuan yang dicapai oleh siswa kelas IA MI Ma'arif NU 01 Tritih kulon sudah bisa dikatakan baik.

2. Saran- Saran

Dengan diadakannya penelitian tentang upaya peningkatan prestasi belajar BTQ melalui metode *turutan* di MI Ma'arif NU 01 Tritihkulon kelas IA penulis memberikan saran kepada pihak sekolah diantaranya : 1). Guru,

hendaknya melakukan pendekatan yang lebih kepada siswa dalam kebutuhan, kenyamanan dalam belajar, 2). Para orang tua, pembelajaran yang sesungguhnya adalah pembelajaran yang dilakukan di dalam lingkungan keluarga, sehingga keluarga hendaknya dapat memberikan motivasi dan menciptakan suasana yang kondusif bagi perkembangan jiwa siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Arikunto, Suharsimi, Penelitian Tindakan Kelas, Jakarta 2014, PT Bumi Aksara, *Metodologi Penelitian Agama*, Tiara Wacana
- Athailah, 2010, *Sejarah Al-Qur'an*, Jogjakarta: Pustaka Pelajar
- Dimiyati, Mudjiono, 2009, *Belajardan Pembelajaran*, Jakarta: PT RinekaCipta.
- FaturrahmanPupuh, dan Sutikno Sobari, 2007, *Strategi Belajar Mengajar*, Bndung: PT. Refika Aditama
- Ismail Tekan, 2004, *Tajwid Al-QuranulKarim*, Jakarta: Pustaka Al-HusnaBaru
- KhallafWahab Abdul, 1996, *Ilmu Ushul Fiqh*, Jakarta: Gema RisalahPres
- Muslich, Mansur, 2009, *Melaksanakan PTK (PenelitianTindakanKelas) ituMudah*. Jakarta: Bumi Aksara
- Poerwadarmita ,WJS, 2005, KBBI (KamusBesarBahasa Indonesia), Jakarta: BalaiPustaka
- Purwanto, Ngalim, 1990. *Prinsip-Prinsipdan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung : RemajaRosdaKarya
- Qo'idah Baghdadiyah ma'a Juz Amma, CV.Alwaah 1414 H
- Sugiyono, 2009, *Metode Penelitian Kuantitatif*, dan R & D, Bandung : Alfabeta
- Surasman,2002, dalamukunya yang berjudul "*Metode Al-Bayan, Cara CepatMembaca Al-Qur'an*"
- Syarbini Amirullah & Sumantri Jamhari, 2012, *Kedahsyatan Membaca Al-Qur'an*, Jakarta Selatan: PT Kawah Media
- WiwiatmadjaRochiati, 2009, *Metode Penelitian Tindakan Kelas*, Bandung: RosdaKarya

ISSN Jurnal Tawadhu:

2597-7121 (media cetak)

2580-8826 (media online)